



## Implementasi *Job Order Costing* pada Penjahit Citra di Sumba Timur

Melaium Gloria Nicolas<sup>1</sup>, Norman Duma Sitinjak<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> D3 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Merdeka Malang  
Jalan Terusan Dieng No. 62-64 Klojen, Pisang Candi, Kec. Sukun, Kota Malang, 65146, Indonesia

---

**Article history:**

Received: 2022-11-24

Revised: 2023-01-22

Accepted: 2023-01-31

---

✉ Corresponding Author:

**Norman Duma Sitinjak:**

E-mail: [noma1274@gmail.com](mailto:noma1274@gmail.com)

### **Abstract**

*Micro, Small and Medium Enterprises is a general term in the economic world of productive businesses owned by individuals and business entities that have met the criteria as micro enterprises. One of the businesses that fall into the criteria of a small business is a sewing business. The formulation of the problem from this research is "How is the system for calculating the cost of goods based on Job Order Costing in the "Image Tailor" business?". The purpose of this study is to find out the system of calculating the cost of goods based on Job Order Costing in the "Image Tailor" business. The data collection technique used a direct question and answer technique with the owner of the "Image Tailor" business in East Sumba and quoted data from the "Image Tailor" business. Cost of Orders or Job Order Costing is a method of calculating production costs in accordance with orders from consumers. In the calculation according to the Job Order Costing method, tailor overhead costs are calculated based on a proportion of 70% obtained from the total production of official uniforms divided by the total production in January 2022.*

**Keywords:** MSME, Tailor, Job Order Costing

## **1. Pendahuluan**

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) memiliki peran dalam mendukung perekonomian Indonesia. Usaha mikro, kecil, dan menengah adalah usaha perdagangan yang dikelola oleh perorangan maupun badan usaha dan sesuai dengan kriteria usaha dalam lingkup kecil dan atau juga dalam lingkup mikro. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2008 menyebutkan bahwa Usaha mikro, kecil, dan menengah merupakan kegiatan usaha yang mampu memperluas lapangan kerja dan memberikan pelayanan ekonomi secara luas kepada masyarakat dan dapat berperan dalam proses pemerataan dan peningkatan pendapatan masyarakat, mendorong pertumbuhan ekonomi, dan berperan dalam mewujudkan stabilitas nasional.

Keunggulan UMKM skala komersial yang ditargetkan memang tidak sebanding dengan perusahaan besar, namun banyak yang cocok untuk tingkat kegiatan ini karena alasan kemudahan inovasi, terutama di sektor teknologi, karena tidak memiliki birokrasi yang rumit dengan sistem yang kompleks. Selain itu, hubungan antar karyawan juga cenderung lebih bebas karena ruang lingkup berkurang dan lebih fleksibel bagi bisnis untuk beradaptasi dengan kondisi pasar yang dinamis. Perkembangan UMKM di Indonesia terus meningkat kualitasnya, hal ini tidak lepas dari dukungan pemerintah yang kuat dalam pengembangan pelaku UMKM, yang penting untuk mengantisipasi kondisi perekonomian, masa depan serta menjaga dan

memperkuat struktur perekonomian nasional. Berdasarkan data yang diperoleh dari usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM), persentase Produk Domestik Regional Bruto UMKM pada tahun 2010-2013 terus meningkat setiap tahunnya. Data tersebut menunjukkan bahwa UMKM harus menjaga eksistensi dan perkembangan kegiatannya.

Pengelolaan keuangan sangat penting diterapkan pada UMKM. Menurut Ediraras (2010), kegiatan UMKM yang keuangannya dikelola dan dilaporkan secara transparan dan akurat akan berdampak positif bagi kinerja UMKM itu sendiri. Industri garmen sebagai unit usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) merupakan sektor usaha yang memegang peranan penting dalam pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Peningkatan pendapatan rumah tangga melalui pemberdayaan UMKM merupakan solusi yang perlu diambil oleh pemilik modal. Usaha akan berjalan secara sehat jika penjualan usaha tersebut mendapat respon yang baik dari konsumen. Selain itu pula, UMKM sebaiknya bergerak pada penjualan produksi yang sangat dibutuhkan oleh lingkungan setempat.

Unsur usaha yang diperlukan sebelum melakukan kegiatan usaha adalah modal. Besar kecilnya modal akan mempengaruhi pertumbuhan usaha dalam menghasilkan pendapatan. Selain modal kreativitas merupakan hal penting yang harus dimiliki oleh para wirausaha dalam menjalankan usahanya. Kreativitas dipahami sebagai kemampuan melahirkan, mengubah, dan mengembangkan gagasan, proses, produk, mode atau model dan pelayanan serta perilaku tertentu. Berwirausaha merupakan salah satu cara untuk tetap produktif dan menghasilkan dalam memenuhi kebutuhan perekonomian, tanpa harus bergantung pada kebijakan-kebijakan penyedia lapangan pekerjaan.

Berprofesi sebagai penjahit merupakan salah satu pilihan untuk tetap berpenghasilan tanpa mengharap pekerjaan dari pihak penyedia lapangan pekerjaan. Seperti yang diketahui, dari tahun ke tahun, pertumbuhan ekonomi semakin pesat begitu pula dengan pertumbuhan penduduk dan tenaga kerja. Penjahit adalah seorang pekerja yang mampu memproduksi pakaian seperti dress, kemeja, celana, rok, jas kantor baik pria maupun wanita. Penjahit dapat diverifikasi sebagai suatu profesi dibidang jasa yang membuka pelayanan menjahit. Zaman sekarang individu memandang perlu untuk mencermati peranan mereka sendiri dengan personalitas yang dimiliki salah satunya pakaian. Gaya pakaian merupakan bagian dari ajang pertunjukan identitas dan individualitas. Dengan gaya seseorang bisa memperlihatkan siapa dirinya atau seberapa besar nilai moral dalam kehidupan di sekitarnya. Oleh karena itu, pakaian dan gaya hidup sangat berhubungan erat sehingga tidak dapat dipisahkan. Pakaian adalah bahan tekstil dan serat yang digunakan untuk melindungi dan menutupi tubuh manusia. Pakaian (sandang) merupakan kebutuhan pokok manusia selain pangan dan papan. Namun pakaian bukan sekedar untuk melindungi dan menutupi tubuh saja tetapi juga untuk memperhias tubuh manusia agar terlihat cantik dan menarik.

Masyarakat menjadikan pakaian sebagai implementasi untuk menunjukkan identitas diri agar mereka bisa mengungkapkan diri mereka kepada masyarakat lainnya. Dengan mengikuti trend pakaian modern saat ini untuk memenuhi gaya hidup performa yang baik di dunia industri dengan berbagai model pakaian yang dirancang sesuai artistiknya dan identitas diri dilihat dari pakaian yang dikenakannya. Besarnya minat konsumen terhadap perkembangan pakaian berarti semua peluang bisnis yang berkaitan dengan pakaian tidak pernah lepas dari konsumen. Tren mode pakaian berubah dalam waktu singkat, menyebabkan derasnya arus bisnis pakaian.

Industri garmen memiliki peluang besar untuk menarik minat konsumen. Memang orang sering suka dengan baju-baju yang ada di toko, tapi tidak ada satupun yang sesuai dengan ukurannya, ditambah lagi banyak orang yang tidak mau memakai baju yang dijual dipasaran atau dipakai orang lain. Oleh karena itu, mereka membutuhkan jasa penjahit yang bisa menjahit pakaian yang mereka inginkan. Semakin baik mereka memenuhi kebutuhan konsumen, semakin mereka dipercaya untuk memesan. Sebagian besar akan menjadi referensi promosi yang efektif untuk bisnis menjahit.

Gaya hidup pada zaman sekarang sudah menjadi bagian yang tidak dapat dipisahkan dari masyarakat modern. Sehingga tidak cukup untuk memiliki satu atau dua pakaian saja. Oleh karena itu, penciptaan berbagai macam pakaian ada orang-orang yang sangat luar biasa di belakangnya. seorang produsen yang merancang pakaian tidak hanya melihat fungsinya tetapi juga nilai seninya sebagai karya yaitu penjahit.

Demikian juga dengan pemilik usaha "Penjahit Citra" Ibu Wasty Wila di Sumba Timur, yang menyediakan jasa menjahit pakaian dengan kualitas utama. "Penjahit Citra" sudah sangat terpercaya dalam memenuhi berbagai macam permintaan jasa menjahit dari berbagai pihak, baik itu perseorangan maupun sekolah dan instansi di Kab. Sumba Timur. Usaha "Penjahit Citra" ini juga sudah melatih dengan baik dan sangat teliti dalam merancang dan menjahit kepada semua karyawannya. Sehingga setelah cukup lama mereka terlatih, pada akhirnya semua akan kembali ke tempat tinggal mereka masing-masing dan memulai usaha menjahit dengan nama usaha yang berbeda.

Dalam menjalankan usaha penjahit pakaian ini, mempunyai skill yang tinggi dan tingkat ketelitian yang akurat. Kemampuan menjahit dan memahami mode yang sedang trend menjadi modal utama yang

diperlukan untuk mengeksplorasi usaha ini, Sehingga menghasilkan jahitan yang bagus dan sesuai dengan permintaan pelanggan. Oleh karena itu, tenaga kerja (karyawan) pada penjahit ini sudah memiliki skill yang cukup tinggi, ketelitian dan terampil dalam menjahit.

“Penjahit Citra” sudah memiliki perizinan usaha sebagai dasar hukum dalam melakukan kegiatan usaha dan sebagai bentuk pengakuan dari pemerintah tentang kegiatan usaha yang dijalankan, yang berlokasi di Jl. Erlangga Padadita, RT.007-RW.003, kelurahan Prailiu, Kecamatan Kampera, Kota Waingapu, Kab. Sumba Timur, Provinsi Nusa Tenggara Timur.

Sebagaimana dalam usaha “Penjahit Citra” ini mempunyai permasalahan pada sistem keuangannya yakni pembagian keuangan yang dimulai dari pendapatan per hari, gaji karyawan, dan keperluan keluarga. Sebagai pemilik usaha “Penjahit Citra” Ibu Wasty Wila mengatakan sulit dalam mengatur keuangan pada usahanya. Keuangan yang masuk dalam sehari terkadang habis dalam sekejap karena diambil untuk belanja keperluan keluarga. Sehingga biaya pembayaran gaji karyawan dan biaya untuk membeli bahan jahit buat keperluan pakaian lainnya tidak cukup, sehingga keuangan pun tidak teratur.

Berhubungan dengan permasalahan terhadap sistem pengelolaan keuangan pada pemilik usaha “Penjahit Citra” Ibu Wasty Wila, hal ini membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian ilmiah yang dituangkan dalam bentuk Tugas Akhir dengan mengambil judul “IMPLEMENTASI *JOB ORDER COSTING* PADA PENJAHIT CITRA DI SUMBA TIMUR”.

## **2. Kajian Pustaka**

### **Konsep Penjahit**

Usaha tailor atau penjahit merupakan salah satu usaha jasa yang menyediakan jasa secara informal. Sektor informal sangat bermanfaat bagi masyarakat dengan memberikan kesempatan kerja dengan menyerap tenaga kerja secara mandiri atau menjadi sabuk pengaman bagi tenaga kerja yang terlibat pasar tenaga kerja, selain untuk memenuhi kebutuhan kelas menengah ke bawah. Orang yang menjahit pakaian pria biasanya disebut penjahit, dan pakaian wanita disebut fashionista. Suprihatiningsih (2016:125) Menjahit adalah proses dalam menyatukan bagian-bagian kain yang telah digunting berdasarkan pola. Menjahit juga dapat diartikan sebagai salah satu langkah kerja dalam pembuatan pakaian jadi, hal ini dilakukan setelah memotong bahan dan mengukur apa yang akan dibuat.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa menjahit adalah proses penyambungan kain dan bahan lain yang dapat dilewatkan melalui jarum dan benang menjadi pakaian. Program menjahit diatur sedemikian rupa sehingga masyarakat memiliki kesempatan untuk menjahit pakaian mereka sendiri. Keterampilan menjahit ini dapat digunakan oleh orang untuk mencari pekerjaan, untuk dapat mengurus diri sendiri atau untuk membuka usaha mandiri. Menjadi penjahit bukanlah pekerjaan yang mudah seperti yang dibayangkan, bukan hanya penjahitan yang acak dan adil.

Menjahit pakaian atau apapun yang membutuhkan keahlian teknis. Untuk menjahit, seseorang tidak hanya bisa belajar teori, tetapi juga harus berlatih terus menerus. Keterampilan yang harus dimiliki seorang penjahit dimulai dengan teknik pengukuran, pemotongan dan menjahit dasar. Menjadi penjahit yang baik membutuhkan kerja keras dan kesabaran dalam prosesnya. Kesabaran dalam bekerja juga sangat diperlukan dan merupakan hal yang harus dilakukan penjahit agar tidak mengecewakan pelanggannya. Untuk menjadi penjahit Anda juga perlu belajar, terutama melalui sekolah mode atau kursus menjahit. Padahal, tidak ada persyaratan resmi untuk mempraktekkan menjahit ini.

### **Kewirausahaan**

Di era ekonomi digital seperti sekarang ini, kewirausahaan atau entrepreneurship merupakan salah satu kata yang sering kita dengar. Kewirausahaan merupakan sikap atau kemampuan membuat atau menciptakan hal-hal yang baru dan mempunyai nilai dan bermanfaat untuk diri sendiri atau orang lain (Dewi et al, 2020). Kewirausahaan memiliki beragam tujuan dan karakteristik. Secara sederhana kewirausahaan dapat didefinisikan sebagai kemampuan untuk menciptakan visi, inovasi dan melihat suatu peluang di masa depan.

### **Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)**

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh sebagian besar masyarakat Indonesia sebagai basis untuk memperoleh pendapatan. Data Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah (2015) menunjukkan tingkat UMKM di Indonesia mencapai 90%, di mana hanya 10% yang merupakan usaha besar. Meskipun UMKM bukan merupakan usaha besar, namun peran UMKM dalam menggerakkan sektor perekonomian negara tidak perlu diragukan lagi. UMKM telah berperan penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi di Indonesia, 60% di antaranya merupakan

kontribusi UMKM.

Menurut Undang-undang No. 20 tahun 2008 tentang usaha mikro, kecil, dan menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria sebagai berikut :

- 1) Kriteria usaha mikro adalah sebagai berikut:
  - a. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 50.000.000,00 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
  - b. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 300.000.000,00.
- 2) Kriteria usaha kecil adalah sebagai berikut:
  - a. Memiliki kekayaan paling banyak Rp 50.000.000,00 sampai dengan paling banyak Rp 500.000.000,00 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
  - b. Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp 300.000.000,00 sampai dengan paling banyak Rp 2.500.000.000,00.
- 3) Kriteria usaha menengah adalah sebagai berikut:
  - a. Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 500.000.000,00 sampai dengan paling banyak Rp 10.000.000.000,00 tidak termasuk tanah dan bangunan; atau
  - b. Memiliki hasil penjualan paling banyak Rp 2.500.000.000,00 sampai dengan paling banyak Rp 50.000.000.000,00.

Menurut Peraturan Menteri Keuangan RI No.12/PMK.06/2003 tanggal 14 Februari 2005 pengertian usaha mikro adalah usaha produktif milik keluarga atau perorangan Warga Negara Indonesia (WNI), secara individu atau tergabung dalam koperasi dan memiliki hasil penjualan secara individu paling banyak Rp 100.000.000,00 per tahun. Menurut keputusan Menteri Keuangan No.40/KMK.06/2003 tanggal 29 Januari 2003 UMKM dapat diartikan sebagai berikut:

- 1) Usaha Mikro  
Usaha Mikro yaitu usaha produktif milik keluarga atau perorangan WNI dan memiliki hasil penjualan paling banyak Rp 100.000.000 per tahun. Usaha mikro dapat mengajukan kredit kepada bank paling banyak Rp 50.000.000.
- 2) Usaha Kecil  
Menurut Undang-Undang Nomor 9 Tahun 1995, usaha kecil adalah usaha produktif yang berskala kecil dan memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 200.000.000, tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha memiliki hasil penjualan paling banyak Rp1.000.000.000 per tahun serta dapat menerima kredit dari bank diatas Rp50.000.000 sampai Rp500.000.000 Juta.
- 3) Usaha Menengah  
Menurut Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1999, usaha menengah adalah usaha bersifat produktif yang memenuhi kriteria kekayaan bersih lebih besar dari Rp200.000.000 sampai dengan paling banyak sebesar Rp10.000.000.000 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.

### **Akuntansi Biaya**

Pengertian akuntansi biaya menurut Rayburn (1999) Menurut Rayburn pengertian akuntansi biaya yakni meliputi aktivitas yang bertujuan untuk identifikasi, mengukur, menganalisa serta melaporkan segala unsur anggaran bisnis. Baik secara langsung berkaitan dengan proses produksi, pemasaran maupun produksi perusahaan.

### **Harga Pokok Produksi**

Menurut Mulyadi (2015: 18) mengungkapkan bahwa harga pokok produksi atau yang sering disebut harga pokok adalah pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan yang telah terjadi atau kemungkinan terjadi untuk memperoleh keuntungan. Menurut Bustami dan Nurlela (2010: 49) Harga Pokok Produksi adalah kumpulan biaya produksi dalam proses awal dan dikurangi persediaan produk dalam proses akhir. Harga pokok produksi terikat pada periode waktu tertentu. Harga pokok produksi akan sama dengan biaya produksi apabila tidak ada persediaan produk dalam proses awal dan akhir". Dalam definisi ini Bastian Bustami dan Nurlela menjelaskan bahwa harga pokok produksi berbeda dengan biaya produksi. Namun jika persediaan awal dan persediaan akhirnya tidak ada maka kedua unsur biaya ini adalah sama.

### **Job Order Costing**

Harga Pokok Pesanan atau Job Order Costing adalah metode perhitungan biaya produksi sesuai dengan pesanan dari konsumen. Keunikan metode ini adalah hanya digunakan untuk barang yang dipesan

secara khusus. Jadi, produsen baru akan membuat barang ketika ada permintaan secara khusus dari pelanggan. Pengertian harga pokok pesanan menurut Mulyadi (2005:25) adalah metode yang seluruh biaya produksinya diakumulasikan untuk pesanan tersebut dan harga pokok produksi per satuannya dihitung dengan cara total biaya produksi dibagi dengan jumlah satuan produk dalam pesanan yang bersangkutan.

### 3. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Sumba Timur, NTT. Alasan penulis memilih lokasi penelitian ini adalah karena dapat terjangkau dan memudahkan penulis dalam mengumpulkan data dan informasi yang dibutuhkan untuk penelitian ini. Untuk mengumpulkan informasi dan data serta bahan lain yang diperlukan dalam penelitian ini menggunakan data primer yaitu data yang dikumpulkan dan dikelola oleh peneliti langsung dari pemilik dan masyarakat "Penjahit Citra" di Sumba Timur khususnya berupa wawancara dengan data keterpaduan tatanan, informasi tentang aset yang digunakan untuk bekerja dalam urutan masalah yang dipelajari. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah melalui wawancara, yaitu teknik pengumpulan data dengan teknik tanya jawab langsung dengan pemilik usaha Penjahit Citra di Sumba Timur. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan analisis deskriptif kualitatif, yaitu setelah mengumpulkan semua data, penulis menjelaskan secara rinci dan sistematis sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan akhir secara sistematis.

### 4. Hasil

#### Modal awal untuk memulai usaha Penjahit Citra

Dari kajian yang dilakukan dapat diketahui bahwa pada saat memulai usaha, penjahit citra menggunakan modal awal sekitar Rp 5.000.000, tergantung dari jumlah modal yang dimilikinya untuk pembelian bahan jahit yang diperlukan. Jadi, memulai bisnis pakaian ini membutuhkan modal yang relatif kecil. Di bawah ini adalah tabel alokasi modal untuk membeli perlengkapan jahit yang diperlukan:

Tabel 1. Aset dan Nilai Perolehan

No.	Perlengkapan menjahit	Harga
1	Mesin jahit	Rp 4.500.000
2	Mesin obras	Rp 4.000.000
3	Mesin neci	Rp 4.000.000
4	Mesin press kancing	Rp 275.000
5	Mesin lubang kancing	Rp 250.000

Sumber : Data olahan wawancara pemilik usaha penjahit citra

Dari data yang diketahui bahwa pada prinsipnya modal segala sesuatu yang memiliki peranan penting untuk menghasilkan suatu barang produksi dalam suatu proses produksi.

#### Pendapatan dari usaha Penjahit Citra

Berikut ini adalah jumlah upah jasa penjahit pakaian berdasarkan jenis pakaian yang dijahit:

Tabel 2. Upah Jasa Penjahit Citra

No.	Jenis pakaian yang dijahit	upah
1	Kemeja pria	Rp 150.000 - Rp 200.000
2	Kemeja wanita	Rp 175.000 - Rp 200.000
3	Celana pria	Rp 150.000
4	Celana wanita	Rp 150.000
5	Rok	Rp 100.000 - Rp 150.000
6	Setelan seragam Sekolah	Rp 250.000 - Rp 300.000
7	Setelan Jas pria	Rp 850.000 - Rp 1.000.000
8	Setelan Jas wanita	Rp 500.000 - Rp 750.000
9	Dress wanita	Rp 250.000 - Rp 500.000
10	Setelan seragam Dinas	Rp 300.000 - Rp 500.000
11	Kebaya wanita	Rp 150.000 - Rp 350.000

Sumber : Data olahan wawancara pemilik penjahit citra

Upah yang diperoleh karyawan penjahit tidaklah sama dengan yang diperoleh pemilik usaha penjahit pakaian yang sekaligus penjahit. Upah karyawan penjahit ini dihitung berdasarkan berapa banyak

pakaian yang dijahitnya dan jenis pakaian pakaian yang dijahitnya. Berikut ini adalah gaji yang didapatkan karyawan penjahit citra :

Tabel 3. Upah yang diperoleh karyawan Penjahit Citra

No	Jenis pakaian yang dijahit	Upah
1	Kemeja pria/wanita	Rp 50.000
2	Celana pria/wanita	Rp 50.000
3	Rok	Rp 35.000
4	Dress	Rp 85.000
5	Setelan Jas pria/wanita	Rp 250.000
6	Setelan pria/wanita	Rp 100.000

Sumber : Data olahan wawancara pemilik penjahit citra

Dapat dilihat bahwa peningkatan pendapatan jika membandingkan pendapatan seorang pemilik usaha yang juga seorang penjahit, yang jauh lebih tinggi dari seorang karyawan. Sebab ketika bekerja menjadi karyawan di tempat orang lain tentunya memperoleh upah yang sedikit dibandingkan dengan membuka usaha sendiri.

### Pengeluaran dari usaha Penjahit Citra

Berikut ini adalah jumlah pengeluaran dari usaha Penjahit Citra :

Tabel 4. Pengeluaran di usaha Penjahit Citra

No	Jenis pengeluaran	Harga/bulan
1	Bahan jahit	Rp 5.304.000
2	Tagihan listrik	Rp 500.000
3	Gaji karyawan	Rp 1.500.000

Sumber : Data olahan wawancara pemilik penjahit citra

## 5. Pembahasan

Rumus perhitungan harga pokok produksi metode Job Order Costing menurut Akuntansi Biaya :

Biaya Produksi Pesanan:

Biaya Bahan Baku	xx
Biaya Tenaga Kerja	xx
Biaya overhead pabrik	<u>xx +</u>
Total Biaya Produksi	xx

Biaya Non Produksi:

Biaya Administrasi dan Umum	xx
Biaya Pemasaran	<u>xx +</u>
Total Biaya Non Produksi	<u>xx</u>
Total Harga Pokok Pesanan	xx

Perhitungan harga pokok produksi menurut metode job order costing pada bulan januari 2022 :

Tabel 5. Biaya Bahan Baku

Nama Bahan	Kebutuhan	Harga Satuan	Total Biaya
------------	-----------	--------------	-------------

	<b>Pesanan (1)</b>	<b>(2)</b>	<b>(3) = (1x2)</b>
Kain	60 m	Rp70.000/m	Rp4.200.000
Kancing	24 lusin	Rp35.000/lusin	Rp 840.000
Benang	12 lusin	Rp22.000/lusin	Rp 264.000
<b>Total Biaya Bahan Baku</b>			<b>Rp5.304.000</b>

Sumber Data : Penjahit Citra, Juli 2022

Tabel 6. Biaya Tenaga Kerja Langsung

<b>Jenis Pekerjaan</b>	<b>Jumlah karyawan (1)</b>	<b>Gaji/Bulan (2)</b>	<b>Total Produksi (3)</b>	<b>Biaya/Unit (4)=(1x2)/(3)</b>	<b>Total Biaya (5)=(4)x28 unit</b>
Produksi	6 orang	Rp1.500.000	40 unit	Rp225.000	Rp6.300.000
<b>Total Biaya Tenaga Kerja Langsung</b>				<b>Rp225.000</b>	<b>Rp6.300.000</b>

Sumber Data : Penjahit Citra, Juli 2022

Perhitungan alokasi biaya yang dibebankan pada produk Seragam Dinas adalah :  
Total Produksi Seragam Bulan Januari 2022

$$\frac{\text{seragam dinas}}{\text{total produksi seragam januari 2022}} \times 100\%$$

$$\frac{28}{40} \times 100\% = 70\%$$

Tabel 7. Biaya Listrik

<b>Keterangan</b>	<b>Biaya/Bulan</b>	<b>Biaya Pakaian (70%)</b>
Biaya Listrik	Rp500.000	Rp350.000
<b>Total Biaya Listrik</b>		<b>Rp350.000</b>

Sumber Data : Penjahit Citra, Juli 2022

Tabel 8. Biaya Perlengkapan

<b>Nama Bahan</b>	<b>Jumlah (1)</b>	<b>Harga Satuan (2)</b>	<b>Total Biaya (3)=(1x2)</b>	<b>Biaya Pakaian (70%)</b>
Jarum Jahit	1 lusin	Rp20.000	Rp20.000	Rp14.000
Meteran	6 buah	Rp5.000	Rp30.000	Rp21.000
gunting	6 buah	Rp50.000	Rp300.000	Rp210.000
Pensil	6 buah	Rp5.000	Rp30.000	Rp21.000
Kapur Jahit	1 lusin	Rp15.000	Rp15.000	Rp10.500
<b>Total Biaya Perlengkapan</b>				<b>Rp276.500</b>

Sumber Data : Penjahit Citra, Juli 2022

Tabel 9. Biaya Penyusutan Peralatan dan Mesin

<b>Keterangan</b>	<b>Jumlah Unit</b>	<b>Harga Perolehan (Rp)</b>	<b>Nilai Sisa (Rp)</b>	<b>Umur Ekonomis</b>	<b>Penyusutan</b>		
					<b>Per Tahun (Rp)</b>	<b>Per Bulan (Rp)</b>	<b>Perbulan Seragam (70%)</b>
Mesin Jahit	6	Rp4.500.000	Rp2.250.000	5 tahun	Rp450.000	Rp37.500	Rp26.250
Mesin Obras	2	Rp4.000.000	Rp2.000.000	5 tahun	Rp400.000	Rp33.333	Rp23.333
Mesin Neci	1	Rp4.000.000	Rp2.000.000	5 tahun	Rp400.000	Rp33.333	Rp23.333
Mesin Press Kancing	1	Rp275.000	Rp137.500	5 tahun	Rp27.500	Rp2.291	Rp1.603
Mesin Lubang Kancing	1	Rp250.000	Rp125.000	5 tahun	Rp25.000	Rp2.083	Rp1.458
<b>Total Biaya Penyusutan Peralatan dan Mesin</b>							<b>Rp75.977</b>

Sumber Data : Penjahit Citra, Juli 2022

Tabel 10. Perhitungan Biaya Overhead

Keterangan Biaya	Total Biaya
Biaya Listrik	Rp350.000
Biaya Perlengkapan	Rp276.500
Biaya Penyusutan Peralatan dan Mesin	Rp75.977
<b>Total Biaya Overhead Pabrik</b>	<b>Rp702.477</b>

Sumber Data : Penjahit Citra, Juli 2022

Tabel 11. Biaya Administrasi dan Umum

Keterangan	Harga (1)	Total Produksi (2)	Biaya Per Seragam (3) = (1/2)	Total Biaya (4) = (3x28 buah)
Nota Pesanan	Rp100.000	40 unit	Rp2.500	Rp70.000
Tenaga Administrasi	Rp1.500.000	40 unit	Rp37.500	Rp1.050.000
<b>Total Biaya Administrasi dan Umum</b>				<b>Rp1.120.000</b>

Sumber Data : Penjahit Citra, Juli 2022

Tabel 12. Perhitungan Harga Pokok Produksi Seragam dengan Metode Job Order Costing

Keterangan	Total Biaya
<b>Biaya Produksi :</b>	
Biaya Bahan Baku	Rp5.304.000
Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp6.300.000
Biaya Overhead	Rp702.477
<b>Total Biaya Produksi</b>	<b>Rp12.306.477</b>
<b>Biaya Non Produksi :</b>	
Biaya Administrasi dan Umum	Rp1.120.000
<b>Total Biaya Non Produksi</b>	<b>Rp1.120.000</b>
<b>Total Harga Pokok Pesanan Per Bulan</b>	<b>Rp13.426.477</b>
<b>Jumlah Pesanan</b>	<b>28 unit</b>
<b>Total Harga Pokok Pesanan Per Unit</b>	<b>Rp479.517</b>

Sumber Data : Penjahit Citra, Juli 2022

Berdasarkan tabel 12 dapat diketahui bahwa perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode Job Order Costing memiliki nilai yang sangat tinggi karena Metode Job Order Costing menghitung biaya tenaga kerja berdasarkan jumlah pesanan. Dalam perhitungan menurut metode Job Order Costing, biaya overhead penjahit dihitung berdasarkan proporsi sebesar 70% yang diperoleh dari total produksi seragam dinas dibagi total produksi bulan Januari 2022.

## 6. Conclusion, Limitations, and Suggestions

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa hasil perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode Job Order Costing memiliki nilai yang sangat tinggi karena Metode Job Order Costing menghitung biaya tenaga kerja berdasarkan jumlah pesanan. Dalam perhitungan menurut metode Job Order Costing, biaya overhead penjahit dihitung berdasarkan proporsi sebesar 70% yang diperoleh dari total produksi seragam dinas dibagi total produksi bulan Januari 2022.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, semoga dapat menjadi acuan harga pokok produksi bagi usaha Penjahit Citra. Metode ini juga dapat dipakai sebagai penentu Harga Pokok Produksi bagi Usaha Mikro Kecil Menengah lainnya.

## Daftar Pustaka

- Abdullah, Syafii. (2018). Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Menggunakan Metode Job Order Costing (Studi Kasus Pada Rahmad Jaya Jepara Furniture). Diss. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Ahmad. (2021). kewirausahaan. Gramedia.
- Alfarisi, S., & Boediono, G. S. B. (2021). Evaluasi Penerapan Job Order Costing dalam Penentuan Harga Pokok Produksi. *Small Business Accounting Management and Entrepreneurship Review*, 1(1), 46-55.
- Aripin, Z. & Negara, R. P. M. 2021. Akuntansi Manajemen. Deepublish.
- Aryani, Resti. Potensi Usaha Penjahit Pakaian dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Menurut Ekonomi Islam (Studi Kasus Penjahit Pakaian Di Kecamatan Kuok). Diss. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2013.
- Bismala, L. (2016). Model manajemen Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) untuk meningkatkan efektivitas usaha kecil menengah. *Jurnal Entrepreneur dan Entrepreneurship*, 5(1), 19-26.
- Daulay, M.T. & Sanny, A. 2021. KEWIRAUSAHAAN Dari Industry 4.0 Menuju Society 5.0. Cattleya Darmaya Fortuna.
- Daud, M. (2019). Analisis penerapan metode job order costing terhadap harga pokok produksi PT Parahyangan Teknik Persada Bandung (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Dewi, Y., Tripalupi, L. E., & Zukhri, A. (2017). ANALISIS METODE JOB ORDER COSTING DALAM MENENTUKAN HARGA POKOK PRODUKSI PADA SRADA LAMP'S DI GIANYAR. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 9(2), 516-526.
- Fardhani, Nizar. (2016). Evaluasi Penerapan Job Order Costing Method Dalam Penentuan Harga Pokok Produksi Pada CV. Visual Komunika Mandiri. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* 16.4
- Fitriati, S., Dja'far, H., & Ruslan, M. (2019). Pengaruh Modal Usaha Dan Kreativitas Terhadap Pengembangan Usaha Penjahit Pakaian Di Kecamatan Betara Tanjung Jabung Barat (Doctoral Dissertation, Uin Sulthan Thaha Saifuddin).
- Fitriani, A. K. (2014). Penggunaan Metode Job Order Costing Sebagai Penentu Cost Of Goods Manufactured (Studi Kasus Pada Youdesign Digital Printing Semarang). Universitas Dian Nuswantoro: Semarang.
- Handayani, E. S., Winarni, W., Akiah, S., & Suriyanti, L. H. (2020). Analisis Perhitungan Biaya Produksi Berdasarkan Pesanan (Job Order Costing) Pada Rafi Jaya Mebel (Rjm) Suak Temenggung. *Research in Accounting Journal (RAJ)*, 1(1), 187-195.
- Hamdani. 2020. MENGENAL USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM) LEBIH DEKAT. uwais inspirasi indonesia.
- Harmelina, H. (2020). PELAKSANAAN SISTEM UPAH JASA PENJAHIT PADA AMBASSADOR RUMAH BATIK KOTA BENGKULU PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Doctoral dissertation, IAIN BENGKULU).
- Indahwati, D. N., & Sunrowiyati, S. (2021). ANALISIS PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI UNTUK MENENTUKAN HARGA JUAL PADA UD. PUTRA MANDIRI. *Wacana Equiliberium (Jurnal Pemikiran Penelitian Ekonomi)*, 9(02), 76-82.
- Mulyadi. (2015). Akuntansi Biaya. Edisi 5. Yogyakarta : Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN
- Purbosari, R. (2019). ANALISIS PERHITUNGAN BIAYA PRODUKSI MENGGUNAKAN METODE FULL COSTING UNTUK MENETAPKAN HARGA POKOK PRODUKSI PADA PT. CATUR PUTRA SURYA DI SURABAYA (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS BHAYANGKARA SURABAYA).
- Putri, V. A. (2021). ANALISIS PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI PADA PT TECHNICAL JAYA ABADI JAKARTA DENGAN METODE JOB ORDER COSTING SYSTEM (Doctoral dissertation, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia).
- Putri, W. E. (2020). Pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan umkm di kecamatan medan marelan (Doctoral dissertation).
- Sari, R., Hamidy, F., & Suaidah, S. (2021). Sistem Informasi Akuntansi Perhitungan Harga Pokok Produksi Pada Konveksi Sjm Bandar Lampung. *Jurnal Teknologi Dan Sistem Informasi*, 2(1), 65-73.